



Peran Pedagogik Guru Dalam Mengidentifikasi Potensi Dan Minat Belajar (Studi Kasus Kelas X1 dan X5 SMA Negeri 1 Rantau Selatan)

Novi Silvia¹, Rahmad Santoso Nasution², Cici Syaidatun Amalya³, Rohana⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Profesi Guru Prajabatan PPKn, Universitas Labuhanbatu, Kabupaten Labuhanbatu, Indonesia

*Corresponding author: novisilvia26092002@gmail.com, hanasyarif85@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the pedagogical role of teachers in identifying students' interests and potentials at SMA Negeri 1 Rantau Selatan. This research employed a descriptive qualitative approach with data collection techniques through semi-structured interviews and literature study. The informants in this study were two Civic Education teachers, namely Mrs. Marini Boru Siregar, S.Pd. and Mrs. Vida Nasution, S.Pd. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the pedagogical role of teachers is very important in recognizing students' interests and potentials. Teachers identified students' interests and potentials through observation during the learning process, direct communication, evaluation of learning outcomes, and students' involvement in extracurricular activities. Students' learning interests were reflected in their enthusiasm, activeness, and participation in learning activities, while their potentials were shown through consistent academic and non-academic abilities. Teachers also acted as guides, facilitators, and motivators in helping students develop their abilities. The study also found several obstacles, such as limited time, large numbers of students, and students' lack of openness in showing their abilities. Therefore, improving teachers' pedagogical competence and school support is necessary to optimize the process of identifying and developing students' potentials.

Keywords: *Teacher pedagogical role, learning interest, student potential, pedagogical competence, learning.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia secara optimal. Dalam proses tersebut, guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang mampu mengarahkan perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik, yaitu kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, serta mengevaluasi hasil belajar secara efektif. Setiap peserta didik memiliki potensi dan minat belajar yang berbeda-beda. Perbedaan ini menuntut guru untuk mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tersebut agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru (*teacher-centered*), sehingga kurang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik individu peserta didik. Hal ini dapat berdampak pada rendahnya minat belajar dan kurang optimalnya perkembangan potensi peserta didik.

Peran pedagogik guru sangat penting dalam mengidentifikasi potensi dan minat belajar peserta didik melalui observasi, interaksi, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Guru yang mampu memahami karakteristik peserta didik akan lebih mudah menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik.

History:

Received : 25 Februari 2026

Revised : 20 Maret 2026

Accepted : 23 April 2026

Published : 25 Mei 2026

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pedagogik guru dalam mengidentifikasi potensi dan minat belajar peserta didik serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengatur pembelajaran. Kemampuan ini meliputi kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, kemampuannya dalam mengidentifikasi karakteristik dan berinteraksi dengan peserta didik, ataupun kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi ini penting agar peserta didik tidak hanya siap dalam aspek akademik tetapi juga mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran adalah bagian dari kompetensi pedagogik. Guru tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga harus memiliki cara yang kreatif untuk menyampaikan pelajaran. Melalui penerapan pendekatan pedagogi yang tepat, guru dapat mengidentifikasi potensi dan meningkatkan minat peserta didik untuk belajar, membantu peserta didik membangun keterampilan berpikir tingkat tinggi, dan membuat lingkungan belajar yang inklusif serta menyenangkan (Abad et al., 2024).

Kompetensi pedagogik, yang juga berdampak strategis pada mutu proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Kompetensi ini merupakan kemampuan untuk mengawasi semua aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi berkelanjutan, termasuk implementasi, dan bukan hanya kebutuhan akan kemahiran teknis dalam penyampaian materi pembelajaran. Untuk memastikan tercapainya tujuan pengajaran yang efektif, relevan, dan kontekstual, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2021) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik mencakup pengetahuan tentang karakteristik peserta didik, kemampuan membuat strategi pembelajaran yang relevan, serta kemampuan menilai dan merefleksikan hasil pembelajaran (Anisa, 2025).

Potensi adalah merupakan kemampuan dasar yang belum terungkap. Setiap manusia mempunyai potensi untuk mengembangkan dirinya secara berbeda. Untuk pengungkapan itu diperlukan suatu kondisi di luar dirinya. Lembaga pendidikan adalah merupakan suatu lembaga formal yang mempunyai tugas utama untuk mengungkap dan mengembangkan potensi diri setiap peserta didik, karenanya dalam pembinaan dan evaluasi peserta didik seharusnya menggunakan pendekatan individu, tidak general (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Potensi adalah “seluruh kemungkinan-kemungkinan atau kesanggupan-kesanggupan yang terdapat pada suatu individu dan selama masa perkembangannya benar-benar dapat diwujudkan (direalisasikan)”. Potensi diri merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan dan sarana yang memadai (Amaliyah & Rahmat, 2021).

Minat belajar merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan atau keinginan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Sinaga & Yunilisa, 2024). Minat belajar adalah suatu bentuk perhatian, ketertarikan, atau keinginan yang kuat dari seorang individu untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Minat ini mencerminkan rasa suka, antusiasme, dan motivasi seseorang terhadap kegiatan belajar, baik secara formal di lingkungan sekolah maupun informal di luar kelas. Minat belajar tidak hanya muncul dari dorongan eksternal, seperti tugas dari guru atau tekanan dari orang tua, tetapi

juga dari keinginan internal peserta didik untuk memahami, mengeksplorasi, dan menguasai materi pelajaran (Sinaga & Yunilisa, 2024).

Dalam konteks pendidikan formal, guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses penemuan minat dan bakat siswa. Guru merupakan pihak yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga memiliki peluang besar untuk mengamati perilaku, kemampuan, serta kecenderungan minat siswa secara berkelanjutan. Melalui proses pembelajaran, penilaian, dan interaksi pedagogis guru dapat mengidentifikasi potensi siswa baik di bidang akademik maupun nonakademik. Peran guru tidak hanya terbatas sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, dan pengamat perkembangan peserta didik (Ainul Mardiyaha, 2026).

Dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa : 1. Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. 2. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Musanna, 2023)

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran pedagogis guru sekolah dalam menemukan potensi dan minat siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan pembinaan siswa yang dipilih secara purposive berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Guru Mata Pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Rantau Selatan yang mengajar di kelas X1 Dan X5. Untuk memperkuat landasan teoritis dan mendukung hasil wawancara, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi pustaka (library research) melalui penelaahan buku psikologi perkembangan serta jurnal-jurnal ilmiah nasional Indonesia yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan temuan wawancara dan kajian literatur yang digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai *Peran Pedagogik Guru dalam Mengidentifikasi Minat dan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan*, diperoleh data dari dua orang guru PPKn yaitu Ibu Marini Boru Siregar, S.Pd. dan Ibu Vida Nasution, S.Pd. Wawancara dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bagaimana guru menjalankan perannya dalam mengenali minat serta potensi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengembangan peserta didik, terutama dalam mengenali kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki oleh setiap individu. Menurut Ibu Marini Boru Siregar, S.Pd., guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu memahami karakter dan kebutuhan peserta didik. Beliau menjelaskan bahwa setiap peserta

didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru harus memiliki kepekaan dalam melihat potensi yang dimiliki peserta didik tersebut.

Ibu Marini Boru Siregar, S.Pd. menyampaikan bahwa proses identifikasi minat dan potensi peserta didik biasanya dilakukan melalui pengamatan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Beliau memperhatikan bagaimana peserta didik merespons pembelajaran, keaktifan dalam diskusi, kemampuan berbicara di depan kelas, serta cara peserta didik bekerja sama dengan teman-temannya. Menurut beliau, peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu bidang biasanya akan menunjukkan rasa antusias dan semangat yang lebih besar ketika mengikuti pembelajaran tertentu. Selain itu, guru juga dapat melihat kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui cara mereka menjawab pertanyaan ataupun memberikan pendapat saat diskusi berlangsung. Beliau juga menambahkan bahwa pembelajaran PPKn sangat mendukung guru dalam mengenali potensi peserta didik karena mata pelajaran tersebut memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dari kegiatan tersebut, guru dapat melihat kemampuan komunikasi, kepemimpinan, serta rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik. Menurut beliau, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran biasanya memiliki potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut melalui pembinaan dan motivasi yang tepat.

Sementara itu, Ibu Vida Nasution, S.Pd. menjelaskan bahwa guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa takut ataupun malu dalam menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Beliau mengatakan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang sebenarnya memiliki potensi yang baik, tetapi kurang percaya diri untuk menunjukkan kemampuannya di depan teman-temannya. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan dan motivasi secara terus-menerus agar peserta didik lebih yakin terhadap kemampuan dirinya sendiri. Menurut Ibu Vida Nasution, S.Pd., salah satu cara yang sering dilakukan dalam mengidentifikasi minat peserta didik adalah dengan melakukan pendekatan secara personal. Beliau sering mengajak peserta didik berbicara secara santai mengenai hobi, cita-cita, maupun kegiatan yang mereka sukai di luar sekolah. Dari komunikasi tersebut, guru dapat memahami minat peserta didik dan memberikan arahan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Selain itu, beliau juga memperhatikan hasil tugas, kreativitas peserta didik, serta keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sekolah.

Dalam wawancara tersebut, kedua narasumber juga menyampaikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam membantu guru mengenali bakat dan potensi peserta didik. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat lebih bebas mengekspresikan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bidang olahraga, seni, organisasi, maupun kegiatan sosial lainnya. Menurut Ibu Marini Boru Siregar, S.Pd., ada beberapa peserta didik yang terlihat biasa saja di dalam kelas, tetapi ternyata memiliki kemampuan luar biasa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa potensi peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari nilai akademik saja, tetapi juga dari kemampuan nonakademik yang mereka miliki. Selain itu, Ibu Vida Nasution, S.Pd. juga menjelaskan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan peserta didik. Menurut beliau, informasi dari orang tua dapat membantu guru memahami kebiasaan dan minat peserta didik ketika berada di rumah. Dengan adanya komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, guru dapat memberikan pembinaan yang lebih tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Meskipun demikian, kedua narasumber mengakui bahwa terdapat beberapa kendala dalam mengidentifikasi minat dan potensi peserta didik. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas sehingga guru membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami karakter setiap peserta didik secara mendalam. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang aktif dan sulit terbuka kepada guru sehingga proses identifikasi potensi menjadi lebih sulit dilakukan. Namun demikian, guru tetap berusaha memberikan perhatian yang sama kepada seluruh peserta didik agar setiap individu memperoleh kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa peran pedagogik guru sangat penting dalam mengidentifikasi minat dan potensi peserta didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus pengarah bagi peserta didik dalam mengenali dan mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Melalui pendekatan yang baik, suasana pembelajaran yang mendukung, serta kerja sama dengan orang tua, guru dapat membantu peserta didik berkembang secara optimal baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SMA Negeri 1 Rantau Selatan, diperoleh gambaran bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses mengidentifikasi potensi dan minat belajar peserta didik. Guru menyatakan bahwa interaksi yang dilakukan secara berkelanjutan, baik di dalam maupun di luar kelas, menjadi sarana utama dalam mengenali karakteristik peserta didik. Melalui pengamatan terhadap keaktifan siswa, cara menyelesaikan tugas, serta respon terhadap pembelajaran, guru dapat mengidentifikasi kecenderungan minat dan potensi yang dimiliki peserta didik.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik umumnya terlihat dari tingkat antusiasme dan keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung lebih aktif bertanya, menunjukkan ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta memperoleh hasil belajar yang lebih baik pada bidang yang diminatinya. Selain minat, potensi peserta didik juga tampak melalui kemampuan tertentu yang muncul secara konsisten, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Beberapa peserta didik menunjukkan kemampuan yang menonjol dalam bidang seni, olahraga, maupun keterampilan sosial, meskipun tidak selalu unggul dalam aspek akademik. Temuan ini memperkuat teori psikologi perkembangan yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda dan memerlukan stimulasi serta kesempatan untuk berkembang. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam memberikan ruang bagi peserta didik untuk menampilkan dan mengembangkan potensinya, misalnya melalui kegiatan pembelajaran berbasis praktik, diskusi kelompok, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Pemahaman guru terhadap karakteristik perkembangan dan perbedaan individu peserta didik juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses identifikasi potensi dan minat belajar. Guru yang memahami bahwa setiap peserta didik memiliki keunikan dan kecepatan perkembangan yang berbeda cenderung lebih peka dalam mengenali potensi yang dimiliki siswa. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam dan hanya berfokus pada pencapaian akademik dinilai kurang mampu mengakomodasi keberagaman minat dan bakat peserta didik..

Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi untuk mengidentifikasi minat dan potensi peserta didik, antara lain melalui observasi, komunikasi langsung, serta keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Wawancara dengan peserta didik juga menjadi salah satu cara efektif untuk menggali minat, hobi, serta

cita-cita mereka. Guru menilai bahwa komunikasi yang terbuka dapat mendorong peserta didik untuk lebih berani mengungkapkan ketertarikan dan potensi yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pandangan Prayitno yang menekankan pentingnya komunikasi interpersonal dalam proses pembimbingan dan pengembangan potensi peserta didik.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam proses identifikasi potensi dan minat belajar peserta didik. Keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak dalam satu kelas, serta tuntutan kurikulum menjadi hambatan bagi guru dalam memberikan perhatian secara individual kepada setiap peserta didik. Kondisi ini menyebabkan proses identifikasi belum dapat dilakukan secara maksimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah, seperti penyediaan fasilitas yang memadai serta kebijakan yang mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran pedagogik guru sangat penting dalam mengidentifikasi potensi dan minat belajar peserta didik. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan fasilitator yang membantu peserta didik mengenali serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran pedagogik guru sangat penting dalam mengidentifikasi potensi dan minat belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Rantau Selatan. Guru mampu mengenali potensi dan minat peserta didik melalui interaksi langsung, observasi terhadap keaktifan belajar, serta evaluasi hasil belajar. Minat belajar peserta didik terlihat dari tingkat antusiasme, keterlibatan, dan keaktifan dalam proses pembelajaran, sedangkan potensi peserta didik dapat dikenali melalui kemampuan yang muncul secara konsisten baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, pemahaman guru terhadap karakteristik dan perbedaan individu peserta didik menjadi faktor penting dalam keberhasilan proses identifikasi tersebut. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan pembelajaran yang variatif, menarik, dan berpusat pada peserta didik sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah peserta didik yang banyak, serta tuntutan kurikulum yang menjadi hambatan dalam melakukan identifikasi secara optimal. Dengan demikian, diperlukan upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta dukungan dari pihak sekolah agar proses identifikasi potensi dan minat belajar peserta didik dapat dilakukan secara lebih efektif dan menyeluruh.

5. REFERENSI

Abad, P., Tantangan, M., & Kesenjangan, D. A. N. (2024). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam pembelajaran abad 21: Menjawab tantangan dan kesenjangan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9.

- Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). Pengembangan potensi diri peserta didik melalui proses pendidikan. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 12.
- Anisa, M. P. A. (2025). Kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di SMPN Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867–6882.
- Asnawi, A., Rakhmat, C., & Sidik, G. S. (2023). Peran guru dalam menemukan dan mengembangkan potensi kecerdasan peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Darmadi, H. (2016). Tugas, peran, kompetensi, dan tanggung jawab menjadi guru profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161–174. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Hidayah, N., Rakhmawati, D., & Handayani, A. (2024). Peran guru dalam upaya pengembangan bakat dan minat siswa. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 106–113. <https://doi.org/10.572349/seroja.v3i2.2011>
- Maulandari, M., Kusnadi, D., & Al Wahid, S. M. (2023). Peran guru dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2). <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Mardiyaha, D. A. (2026). Peran guru sekolah dalam menemukan minat dan bakat siswa di sekolah. 2(3), 844–847.
- Musanna, A. (2023). Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan. 6, 683–690.
- Purwaji, Q., & Rahmawati, F. P. (2022). Inovasi guru kelas dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik sekolah dasar pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3240>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji. (2022). Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Prasmasiwi, S., & Hidayat, M. T. (2022). Peran orang tua dalam menumbuhkan bakat peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3139>
- Utomo, A., Kurniawan, A. R., Chan, F., Juliani, T., Riski, R. D., & Ismaini, E. (2019). Peran guru dalam mengembangkan bakat siswa di Sekolah Dasar Negeri 34/I Teratai. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 166–173. <https://doi.org/10.33369/pgsd.12.2.166-173>
- Sinaga, D. Y., & Yunilisa, R. (2024). Mengembangkan minat belajar siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika SD kelas tinggi. *Educendikia*, 4(4), 1550–1560. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>